

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI IBU  
HAMIL DALAM KELAS IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA UPTD  
PUSKESMAS SINGOSARI, KECAMATAN SIANTAR BARAT, KOTA  
PEMATANG SIANTAR**

**Meyana Marbun<sup>1</sup>, Rovina Br Barus<sup>1</sup>, Yeni Trisna Purba<sup>1</sup>, Winda Febriani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Efarina

**Email:** meyana.marbun23@gmail.com, rovinabaroes@gmail.com, yenitrisnap@gmail.com

**ABSTRAK**

Kehamilan adalah momen yang dinantikan setiap wanita sebagai awal peran menjadi seorang ibu. Namun, kehamilan juga dapat menimbulkan ketidaknyamanan, kegelisahan, dan kehati-hatian dalam beraktivitas karena kondisi kandungan yang harus dijaga. Menurut UU No 36 tahun 2009 tentang kesehatan, upaya peningkatan kesehatan ibu bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan anak serta mengurangi angka kematian ibu. Salah satu bentuk pelayanan kebidanan adalah kelas ibu hamil, di mana para ibu belajar bersama, berdiskusi, dan berbagi pengalaman seputar kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh, terjadwal, dan berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kelas ibu hamil. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Singosari pada bulan Oktober s/d Desember. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester II dan III yang memeriksakan kehamilan di UPTD Puskesmas Singosari dan seluruh populasi menjadi sampel (total populasi) yaitu 38 responden. Hasil penelitian bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan senam hamil dengan nilai p 0,000, ada pengaruh dukungan suami dengan pelaksanaan senam hamil dengan nilai p 0,000. Rekomendasi agar suami terus mendampingi istri dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dan rutin mengikuti senam hamil sehingga persalinan ibu lancar dan ibu merasa nyaman dengan kehamilannya.

**Kata kunci:** Faktor-Faktor, Senam Ibu Hamil, Kehamilan

**ABSTRACT**

*Pregnancy is a highly anticipated moment for every woman, marking the transition into motherhood as she awaits the arrival of her child, a significant event in human life. However, pregnancy can also cause discomfort, anxiety, and a heightened sense of caution in movement due to the presence of the fetus. According to Law No. 36 of 2009 concerning health, efforts to improve maternal health aim to maintain the health of mothers and children and reduce maternal mortality. One of the efforts in midwifery services is the pregnancy class. In this class, pregnant women will learn together, discuss and exchange experiences about maternal and child health (MCH) in a comprehensive and systematic manner and can be implemented on a scheduled and continuous basis. This study aims to determine the factors that influence the implementation of the pregnancy class. This study was conducted in the working area of the Singosari Community Health Center UPTD from October to December. The population in this study were all pregnant women in the second and third trimester who checked their pregnancies at the Singosari Community Health Center UPTD and the entire population became a sample (total population) of 38 respondents. The results of the study showed that there was an influence of maternal knowledge on the implementation of prenatal exercise with a p value of 0.000, and there was an influence of husband's support on the implementation of prenatal exercise with a p value of 0.000. It is recommended that husbands continue to accompany their wives in carrying out prenatal check-ups and regularly participating in prenatal exercise so that the mother's delivery goes smoothly and the mother feels comfortable with her pregnancy.*

**Keywords:** Factors, Prenatal Exercises, Pregnancy

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan program kesehatan ibu diukur melalui Angka Kematian Ibu (AKI), yaitu jumlah kematian akibat kehamilan, persalinan, dan nifas per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2020, tercatat 4.627 kematian ibu di Indonesia, meningkat dari 4.221 kasus pada 2019. Penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan (1.330 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.110 kasus), dan gangguan sistem peredaran darah (230 kasus) (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Kehamilan adalah momen yang dinantikan setiap wanita sebagai awal peran menjadi ibu. Namun, masa ini juga sering disertai ketidaknyamanan, kegelisahan, dan kehati-hatian dalam beraktivitas. Ibu hamil biasanya aktif mencari informasi untuk memastikan kesehatan janinnya hingga persalinan. Menurut UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, peningkatan kesehatan ibu bertujuan menjaga keselamatan ibu dan anak serta menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Salah satu upaya pemerintah untuk mencapai tujuan ini adalah melalui peningkatan pelayanan kebidanan, distribusi buku KIA, dan pelaksanaan kelas ibu hamil.

Kelas ibu hamil merupakan sarana bagi ibu hamil untuk belajar, berdiskusi, dan bertukar pengalaman mengenai kesehatan ibu dan anak (KIA) secara sistematis, terjadwal, dan berkesinambungan. Kelas ini difasilitasi oleh bidan atau tenaga kesehatan menggunakan paket Kelas Ibu Hamil seperti Buku KIA, flip chart, pedoman pelaksanaan, buku senam, dan pegangan fasilitator (Depkes RI, 2015). Untuk mempercepat pencapaian kesehatan ibu yang optimal, diperlukan peran aktif ibu hamil sendiri dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil, selain dari program ANC yang telah berjalan (Kemenkes RI, 2014).

Rendahnya kunjungan ke kelas ibu hamil disebabkan oleh beberapa faktor,

seperti jarak tempat pelaksanaan yang dianggap jauh, kurangnya dukungan atau partisipasi suami, serta minimnya pemahaman ibu tentang manfaat kelas ibu hamil. Meskipun beberapa ibu mengetahui adanya program ini, mereka cenderung tidak tertarik berpartisipasi karena belum memahami manfaatnya secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil survey dilakukan di UPTD Puskesmas Singosari bahwa hasil 10 wawancara ibu hamil 5 diantaranya mengatakan bahwa senam hamil adalah senam yang dilakukan menjelang persalinan, ada 3 ibu hamil tidak mau datang kelas ibu hamil karena asumsi ibu hamil tersebut pemeriksaan kehamilan ke posyandu atau puskesmas dan praktik Bidan sudah cukup bagi mereka untuk dilakukan selama kehamilan karena ibu bekerja sehingga susah untuk membagi waktunya. Serta 2 ibu hamil lainnya mengatakan tidak ada dukungan suami seperti mendampingi ibu hamil dan mengantar ke tempat kelas ibu hamil. Kenyataannya walaupun sudah mencapai 70% capaian pelaksanaan kelas Ibu hamil tahun 2020 tetapi angka ini masih jauh dari target pencapaian 100%. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kelas ibu hamil di UPTD Puskesmas Singosari.

## **METODE**

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kelas ibu hamil di UPTD Puskesmas Singosari pada bulan Oktober s/d Desember 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester II dan III yang memeriksakan kehamilannya di UPTD Puskesmas Singosari, teknik pengambilan sampel adalah seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 38 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
<b>Umur</b>		
< 20	10	26,3
21-30	9	23,7
31-35	11	28,9
> 35	8	21,1
<b>Paritas</b>		
Primigravida	19	50,0
Scundigravida	16	42,1
Multigravida	3	7,9
<b>Pendidikan</b>		
SMP	6	15,8
SMA	19	50,0
PT	13	34,2

Tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden mayoritas umur 31-35 tahun yaitu 11 responden (28,9%), berdasarkan pendidikan mayoritas SMA yaitu 19 responden (50%), berdasarkan paritas primigravida yaitu 19 responden (50%).

#### b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Kategori	f	%
Baik	17	44,7
Cukup	8	21,1
Kurang	13	34,2
Total	38	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas baik yaitu 17 responden (44,7%) dan minoritas cukup yaitu 8 responden (21,1%).

#### c. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Kategori	f	%
Dukungan Baik	8	21,1
Dukungan Kurang	30	78,9
Total	38	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas suami kurang mendukung ibu dalam pelaksanaan senam hamil yaitu dukungan kurang 30 responden (78,9%).

#### d. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

Kategori	f	%
Rutin	29	76,3
Tidak Rutin	9	23,7
Total	38	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden (ibu hamil) rutin mengikuti pelayanan di Puskesmas yaitu melaksanakan kelas ibu hamil yaitu 29 responden (76,3%).

#### e. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu

Kategori	f	%
Tidak Bekerja	12	31,6
Bekerja	26	68,4
Total	38	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas ibu beekerja diluar rumah yaitu 26 responden (68,4%).

#### Analisis Bivariat

##### a. Pengaruh Pengetahuan Ibu Dalam Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

No	Pengetahuan	Kelas Ibu hamil				Jumlah		P
		Tidak Rutin		Rutin				
		f	%	F	%	f	%	
1	Kurang	7	18,4	1	2,6	8	21,1	0,000
2	Cukup	0	0	12	31,6	12	31,6	
3	Baik	2	5,3	16	42,1	18	47,4	
		9	23.7	29	76.3	38	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden baik akan mengikuti kelas ibu hamil yang rutin yaitu 16 responden (42,1%). Pengetahuan responden yang kurang juga ada yang rutin melakukan kelas ibu hamil yaitu (2,6%).

##### b. Pengaruh Dukungan Suami Dalam Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

No	Dukungan Suami	Kelas Ibu hamil				Jumlah		P
		Rutin		Tidak Rutin				
		f	%	f	%	f	%	
1	Dukungan Baik	2	5,3	28	73,7	30	79	0,000
2	Dukungan Kurang	7	18,4	1	2,6	8	21	
Total		9	23,7	29	76,3	38	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan yang baik dari suami mayoritas tidak melakukan kelas ibu hamil yang rutin yaitu 28 responden (73,7%). Sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan dari suami rutin melaksanakan kelas ibu hamil yaitu 7 responden (18,4%).

##### c. Pengaruh Pekerjaan Dengan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

No	Pekerjaan	Kelas Ibu hamil				Jumlah		P
		Rutin		Tidak Rutin				
		f	%	f	%	f	%	
1	Tidak Bekerja	8	21,1	4	10,5	12	31,6	0,000
2	Bekerja	1	2,6	25	65,8	26	68,4	
Total		9	23.7	29	76.3	38	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja mayoritas rutin mengikuti kelas ibu hamil yaitu 8 responden (21,1%), ibu yang bekerja di luar rumah mayoritas tidak mengikuti kelas ibu hamil secara rutin yaitu 25 responden (65,8%).

## PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Pengetahuan ibu dalam pelaksanaan kelas ibu hamil

Berdasarkan analisis bivariat bahwa pengetahuan responden baik akan mengikuti kelas ibu hamil yang rutin yaitu 16 responden (42,1%). Pengetahuan responden yang kurang juga ada yang rutin melakukan kelas ibu hamil yaitu (2,6%). Pengetahuan responden yang cukup akan rutin mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil yaitu 12 responden (31,6%). Hasil uji statistik *chi square* dengan taraf signifikan  $\alpha 0,05$  diperoleh hasil  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ , yang berarti ada pengaruh pengetahuan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di UPTD Puskesmas Singosari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Santi (2019) dimana penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap keikutsertaan ibu mengikuti kelas ibu hamil di puskesmas Huta Rakyat kabupaten Dairi.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya partisipasi ibu hamil dalam senam hamil tidak semata-mata disebabkan oleh tingkat pengetahuan. Faktor lain seperti kebiasaan, pekerjaan, dan jarak lokasi juga berpengaruh. Pengetahuan sendiri tidak selalu bergantung pada tingkat pendidikan formal, tetapi juga dapat diperoleh melalui media massa, pengalaman pribadi, dan pengalaman orang lain.

### b. Pengaruh dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil

Berdasarkan hasil analisis bivariat bahwa ibu yang mendapatkan dukungan yang baik dari suami mayoritas tidak melakukan kelas ibu hamil yang rutin yaitu 28 responden (73,7%) hanya 2 responden (5,3%) yang rutin mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil. Sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan dari suami rutin melaksanakan kelas ibu hamil yaitu 7 responden (18,4%). Hasil uji statistik *chi square* dengan taraf signifikan  $\alpha 0,05$  diperoleh hasil  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ , yang

berarti ada pengaruh dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di UPTD Puskesmas Singosari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiarti (2015) bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap motivasi ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil.

Dukungan dan peran suami selama kehamilan sangat memengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan, termasuk partisipasi dalam kelas ibu hamil. Dukungan ini dapat berupa informasi, nasehat, dorongan emosional, hingga tindakan seperti mengantar istri ke lokasi kelas dan memenuhi kebutuhan selama kegiatan. Dukungan suami membantu membentuk kemauan ibu hamil untuk ikut serta, serta memberikan motivasi agar ibu menyelesaikan setiap pertemuan, termasuk dalam kegiatan senam hamil.

Dukungan instrumental suami, seperti mengantar dan menemani istri ke kelas senam hamil, sangat penting. Suami adalah sosok terpenting bagi wanita hamil. Penelitian menunjukkan bahwa wanita yang mendapat perhatian dan kasih sayang dari suami selama kehamilan cenderung mengalami lebih sedikit gangguan emosional dan fisik, lebih mudah menyesuaikan diri, serta memiliki risiko komplikasi persalinan yang lebih rendah. Asumsi peneliti bahwa adanya dukungan dari keluarga berperan sangat besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Keterlibatan anggota keluarga atau orang terdekat terutama pasangan/suami dapat membantu terjadinya perubahan untuk berperilaku dan juga meningkatkan kesadaran untuk berubah ke arah hidup sehat.

### c. Pengaruh pekerjaan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil

Berdasarkan hasil analisis bivariat ibu yang tidak bekerja mayoritas rutin mengikuti kelas ibu hamil yaitu 8 responden (21,1%), ibu yang bekerja di luar rumah mayoritas tidak mengikuti kelas ibu hamil secara rutin yaitu 25 responden (65,8%).

Hasil uji statistik *chi square* dengan taraf signifikan  $\alpha$  0,05 diperoleh hasil  $p$ -value  $0,000 < 0,05$ , yang berarti ada pengaruh pekerjaan ibu dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di puskesmas Ambarita tahun 2022. Ibu hamil yang bekerja seringkali memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti kelas ibu hamil secara rutin, karena pekerjaan menyita sebagian besar waktu mereka. Meski demikian, ada juga ibu bekerja yang tetap mengikuti kelas secara rutin dengan membagi waktu antara pekerjaan dan kebutuhan kehamilannya. Menurut asumsi peneliti, keterbatasan waktu menjadi alasan utama ibu hamil bekerja tidak mengikuti kelas ibu hamil secara teratur, meskipun pekerjaan juga memberikan manfaat dan pengalaman bagi perkembangan pribadi.

## **KESIMPULAN**

Ada pengaruh antara pengetahuan, dukungan suami, pekerjaan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil secara rutin di UPTD Puskesmas Singosari Kecamatan Siantar Barat Kota Pematang Siantar dengan nilai  $p$  value 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, 2018, Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta
- Ai Yeyeh, Lia Yulianti et al, 2017, Asuhan Kebidanan Kehamilan, CV Trans Info Media, Jakarta
- Budiman, Riyanto, 2018, kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan, Salemba Medika, Jakarta.
- Kartini, 2017, Sikap dengan Motivasi Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil, Publikasi Politeknik Kesehatan Mojokerto.
- Kemenkes, 2016, Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, Kemenkes RI, Jakarta.
- Kusmiati, 2016, Asuhan Kebidanan Ibu Hamil, Fitramaya, Yogyakarta
- Nanik Muhima, 2018, Senam Sehat Khusus Ibu Hamil, Power Books, Yogyakarta.
- Notoadmojo, 2017, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2017, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Rineka Cipta, Jakarta
- Saifuddin, 2018, Ilmu Kebidanan, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta
- Sindhu Pujiastuti, 2017, Yoga untuk Kehamilan; Sehat, Bahagia dan Penuh Makna, Mizan Pustaka, Bandung
- Walyani, 2016, Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan, Pustaka Baru, Yogyakarta